

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), sebagian besar wanita di seluruh dunia mengalami komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebanyak 75% dari seluruh kematian ibu hamil diakibatkan karena komplikasi yaitu salah satunya tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-Eklampsia dan Eklampsia). Preeklampsia harus dideteksi dan ditangani dengan tepat sebelum timbulnya kejang (Eklampsia) dan komplikasi lain yang mengancam jiwa (World Health Organization, 2022).

Berdasarkan data yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Komplikasi yang terjadi pada kehamilan merupakan salah satu faktor terbesar naiknya angka kematian ibu, berdasarkan penyebabnya sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 dikarenakan pre-Eklampsia sebanyak 1.110 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 1.077 kasus pre-Eklampsia (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Di Provinsi Lampung pada tahun 2020-2022 kasus kematian ibu salah satu penyebabnya yaitu hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia) sebanyak 24 kasus. Pada tahun 2021 sebanyak 26 kasus hipertensi dalam kehamilan (Preeklampsia) merupakan salah satu penyebab komplikasi pada kehamilan ibu, sedangkan pada tahun 2022 Preeklampsia pada kehamilan sebanyak 25 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Pada kota Bandar Lampung tahun 2021 prevalensi preeklampsia terdapat sebanyak 15 kasus Preeklampsia (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022). Tahun 2022 kota Bandar Lampung mencatat terdapat 4 kasus komplikasi saat dan pasca kehamilan salah satunya yaitu Preeklampsia pada saat kehamilan (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2023).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari rekam medik di RSUD Dr. H Abdul Moeloek didapatkan data kejadian ibu yang mengalami Pre-eklampsia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2020 sebanyak 162 kasus, tahun 2021 sebanyak 79 kasus, tahun 2022 sebanyak 129 kasus. Sedangkan hasil data rekammedik RSUD Dr. H Abdul Moeloek pada tahun 2023 kejadian ibu yang

mengalami preeklampsia sebanyak 160 kasus. Hal ini menunjukkan masih tingginya angka kejadian ibu yang mengalami preeklampsia di Provinsi Lampung.

Penyebab terjadinya preeklampsia belum diketahui dengan pasti. Tetapi ada dua faktor yang menjadi penyebab preeklampsia yaitu faktor plasenta (perfusi plasenta yang buruk menghasilkan faktor penyebab gejala klinis preeklampsia) dan faktor ibu (ibu dengan usia lanjut, hipertensi, penyakit ginjal, diabetes mellitus, obesitas, dan kehamilan ganda) (Wahyuni et al., 2023). Faktor risiko preeklampsia lebih banyak terjadi pada primigravida, nulipara, usia ibu kurang dari 25 tahun atau lebih dari 35 tahun, faktor ras dan etnik, faktor genetik, pendidikan yang rendah, social-ekonomi yang rendah, obesitas, kehamilan ganda, hidramnion, molla hidatosa dan riwayat oenyakit ibu seperti riwayat hipertensi, penyakit ginjal. Faktor risiko tertinggi yang menyebabkan preeklampsia yaitu primigravida dan ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi (Silvana et al., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suryadana et al (2023), hasil uji chi-square antara paritas dengan kejadian preeklampsia menghasilkan p-value 0,004 yang artinya ada hubungan yang signifikan berdasarkan uji statistik antara paritas dengan kejadian preeklampsia, dan didapatkan pula hasil OR sebesar 2,850 sehingga dapat dikatakan bahwa yang memiliki paritas ≤ 1 dan > 4 kali memiliki risiko 2,8 kali lebih tinggi untuk mengalami kejadian preeklampsia jika dibandingkan dengan paritas tidak beresiko.

Selain paritas, riwayat hipertensi juga merupakan penyebab terjadinya preeklampsia. Riwayat hipertensi merupakan ibu yang pernah mengalami hipertensi sebelum kehamilan atau sebelum umur kehamilan 20 minggu. Ibu yang memiliki riwayat hipertensi lebih besar beresiko mengalami preeklampsia, serta dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas maternal dan neonatal lebih tinggi. Hipertensi yang dialami ibu sebelum hamil akan mengakibatkan disfungsi organ, dan hal tersebut selanjutnya kinerja organ lebih bertambah setelah kehamilan sehingga dapat menimbulkan kerusakan yang lebih berta saat kehamilan dengan timbulnya oedema dan proteinurea (Yulia, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismarini et al

(2023) hasil uji statistik chi-square didapatkan ρ value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklamsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022. Hasil analisa diperoleh nilai OR = 3,0 artinya responden yang memiliki riwayat hipertensi berpeluang 3 kali mengalami preeklamsia di bandingkan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa kejadian Preeklampsia di Provinsi Lampung masih tinggi. Preeklampsia yang terjadi di Indonesia masih menjadi penyumbang angka kematian ibu (AKI) terutama di Provinsi Lampung. Paritas dan riwayat hipertensi pun turut menjadi faktor penyebab kejadian Preeklampsia, selain itu resiko yang terjadi akibat paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia dapat berdampak pada ibu dan janin. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Hubungan Paritas dan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu tingginya kejadian paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2023. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya distribusi kejadian preeklampsia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2023

- b. Diketuainya distribusi frekuensi paritas ibu yang mengalami preeklampsia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2023
- c. Diketuainya distribusi frekuensi riwayat hipertensi ibu yang mengalami preeklampsia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2023
- d. Diketuainya hubungan paritas dengan kejadian preeklampsia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2023
- e. Diketuainya hubungan hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia di RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa tentang penanganan Pre-eklampsia.

2. Manfaat Aplikatif

a) Tempat Penelitian

Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi RSUD Dr. H Abdul Moeloek sehingga dapat dijadikan rencana program dasar dalam pengambilan kebijakan serta penyusunan rencana program institusi mengenai paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian Pre-Eklampsia pada ibu hamil.

b) Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi perpustakaan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang serta bias menjadi informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar atau rujukan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat jumlah populasi ibu yang mengalami paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia. Penelitian ini menggunakan case control dengan jenis penelitian

kuantitatif.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan metode pendekatan case control. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang tercatat di rekam medis RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2023. Lokasi penelitian ini yaitu di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Paritas dan Riwayat Hipertensi. Sedangkan variabel dependen adalah Preeklampsia. Data yang didapatkan merupakan data sekunder dari rekam medik, instrument yang digunakan yaitu rekam medik. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk melihat kejadian paritas, riwayat hipertensi, dan preeklampsia, sedangkan analisis bivariate untuk melihat hubungan antara paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Agustus 2023 sampai Mei 2024.